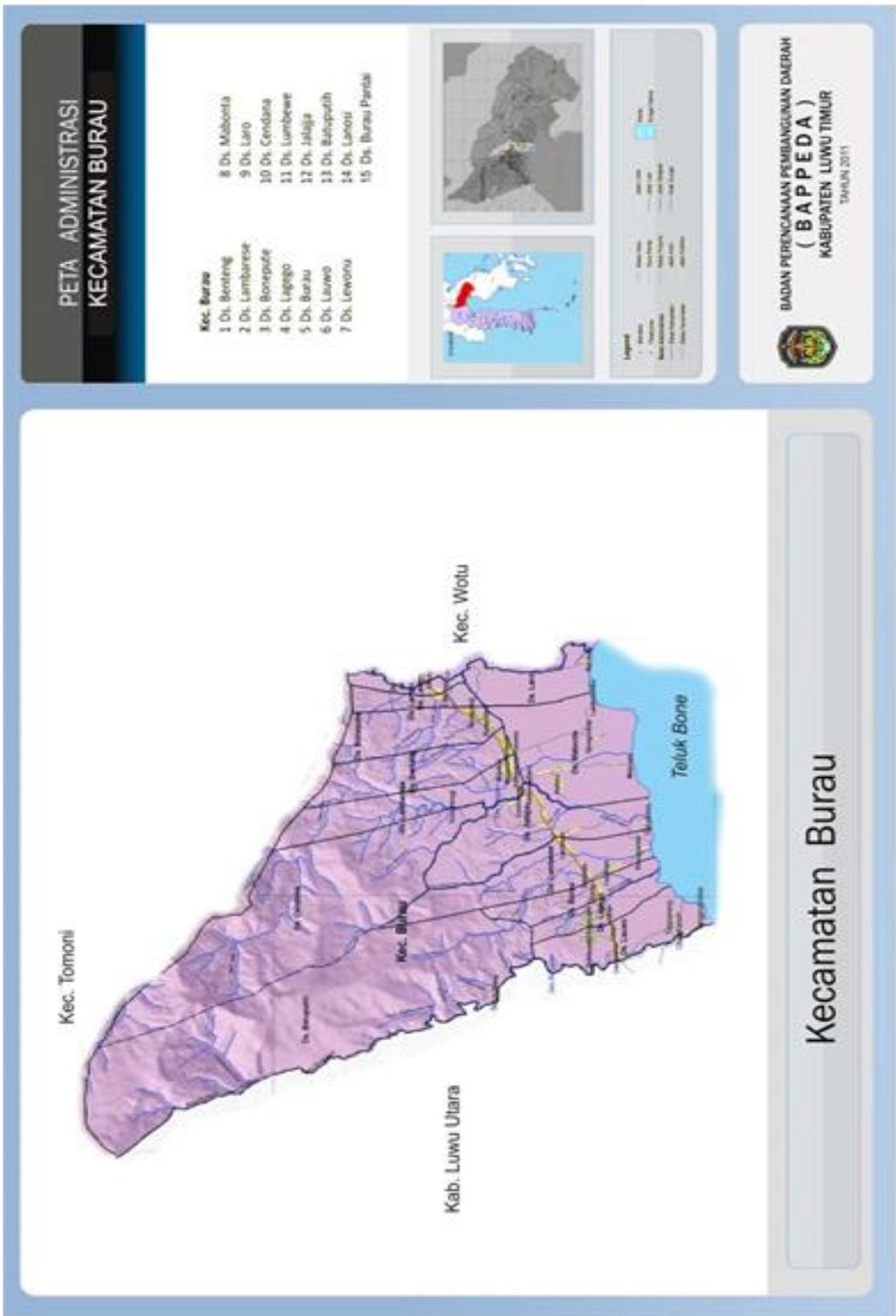


Profil Kecamatan Burau

2019

Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Luwu Timur





KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk terus berperan serta membangun kabupaten Luwu Timur yang kita cintai bersama.

Buku **Profil Kecamatan Burau 2019** adalah salah satu produk terbitan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur. Buku ini disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi kepada masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai di Kecamatan Burau pada tahun 2019. Selain sebagai informasi yang bermanfaat kepada masyarakat, buku ini sekaligus dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Burau, dan sebagai dasar untuk merencanakan pembangunan tahun berikutnya.

Akhir kata, kritik, masukan dan saran sangat kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan Buku **Profil Kecamatan Burau** pada tahun-tahun yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malili, Oktober 2019

PLT. KEPALA DINAS KOMINFO
KABUPATEN LUWU TIMUR

Drs. Askar, M.Si

DAFTAR ISI

	HAL
PETA KECAMATAN BURAU	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN	2
BAB 2. METODE PENELITIAN	4
BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN	8
3.1 SEJARAH TERBENTUKNYA KECAMATAN BURAU	8
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS	10
3.3 PEMERINTAHAN	13
3.4 PENDUDUK	15
3.5 PENDIDIKAN	18
3.6 KESEHATAN	20
3.7 SOSIAL	22
3.8 PEREKONOMIAN	24
3.9 KEUANGAN	30
BAB 4. PENUTUP	31
LAMPIRAN	32-57

DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HAL
1	Riwayat Pemekaran Desa Tahun 2009-2018	9
2	Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Burau Tahun 2018 (Km ²)	10
3	Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan Tahun 2018 (Km ²)	12
4	Jumlah Dusun dan RT per Desa 2018	13
5	Distribusi PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018	14
6	Jumlah Penduduk Kecamatan Burau Tahun 2018	16
7	Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Burau Tahun 2018	17
8	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Kecamatan Burau Tahun 2018	19
9	Jumlah Akseptor Aktif KB Berdasarkan Alat Kontrasepsi Kecamatan Burau Tahun 2018	21
10	Banyaknya Tempat Ibadah di Kecamatan Burau Tahun 2018	22
11	Produksi Padi dan Jagung Kecamatan Burau Tahun 2017-2018	24
12	Populasi Unggas Kecamatan Burau Menurut Jenis Unggas Tahun 2017-2018	26
13	Proporsi Rumah Tangga Pengguna Listrik Kecamatan Burau Tahun 2018	27
14	Jumlah Fasilitas Perdagangan di Kecamatan Burau Tahun 2018	29
15	Target dan Realisasi Penerimaan PBB di Kecamatan Burau Tahun 2017-2018	30

DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL GAMBAR	HAL
1	Letak Geografis Dan Batas Administrasi, 2018	32
2	Luas Wilayah Menurut Desa Tahun 2018	33
3	Jarak Desa dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota, Tahun 2018	34
4	Banyaknya Dusun, Rukun Warga/ Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga Menurut Desa Tahun 2018	35
5	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018	36
6	Banyaknya Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2018	37
7	Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa / Kelurahan (%) Tahun 2017-2018	38
8	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018	39
9	Jumlah Peserta KB menurut Desa dan Jenis Alat Kontrasepsi yang digunakandi Kecamatan Burau, Tahun 2018	40
10	Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Desa Tahun 2018	41
11	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2017-2018	42
12	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Menurut Jenis Sayuran (ha) Tahun 2017-2018	44
13	Produksi Buah-buahan (Ton) Tahun 2018	46
14	Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Rakyat Tahun 2017-2018 (ha)	47
15	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor), Tahun 2017-2018	49
16	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas (ekor) Tahun 2017-2018	50
17	Jumlah Rumah Tangga dan Produksi Perikanan Tangkap Menurut Sub Sektor Tahun 2017-2018	51
18	Jumlah Keluarga Pengguna Listrik Menurut Desa, Tahun 2018	52
19	Banyaknya Kendaraan Bermotor Umum menurut Jenis Kendaraan Tahun 2018 (unit)	53
20	Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi Menurut Desa Tahun 2018	54
21	Banyaknya Hotel dan Rumah Makan Menurut Desa Tahun 2018	55
22	Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa Tahun 2018	56
23	Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Desa Tahun 2018	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan Daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum, pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan lainnya sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan. Pembangunan merupakan sebuah proses yang didalamnya terjadi perubahan menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan dilaksanakan oleh pemerintah melalui pembangunan di segala bidang kehidupan, baik bidang sosial, budaya, pendidikan dan bidang ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dapat dikatakan berhasil jika hasil-hasil dari pembangunan tersebut dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Baik itu berupa semakin baiknya sarana dan prasarana yang ada maupun tingkat pendapatan yang semakin merata.

Sejak tahun 2005, sistem perencanaan pembangunan daerah di Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan ini terjadi karena mulai diterapkannya *otonomi daerah* dalam sistem pemerintahan dimana pemerintah daerah diberikan sumber keuangan dan kewenangan lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di daerahnya masing-masing. Undang-undang yang mengatur pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 18 Ayat 1-7, 18A Ayat 1 dan 2, serta 18B ayat 1 dan 2. Otonomi daerah diberlakukan di Indonesia melalui UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pembangunan daerah sebagai cerminan dari kegiatan pengembangan kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya merupakan hal yang sangat penting dilakukan terutama

dengan adanya otonomi daerah sehingga tiap daerah diharuskan menenukan nasib daerahnya sendiri.

Dalam memantau dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dibutuhkan data dan informasi pembangunan yang tepat, lengkap dan akurat. Sesuai dengan PERMENDAGRI No. 54 Tahun 2010, Lampiran I Permendagri 54/2010 menekankan tentang pentingnya dukungan dan ketersediaan data dan informasi bagi penyusunan, pengendalian, dan evaluasi perencanaan pembangunan. Dengan data yang baik akan dapat diproyeksikan kondisi yang dicita-citakan, dapat ditetapkan target-target kinerja sebagai patokan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan periodesasinya. Akhirnya akan sangat membantu dalam pemberian nilai bagi prestasi yang telah dicapai, sehingga semakin memperbesar tingkat akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan. Pengolahan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah mencakup data dan informasi gambaran umum kondisi daerah yang meliputi data kondisi geografis dan demografis daerah, dan data terkait dengan indikator kinerja kunci penyelenggaraan pemerintahan daerah.

1.2 TUJUAN

Proses perencanaan memerlukan kapasitas data dan statistik yang baik. Oleh karena itu, ketersediaan data dan statistik yang andal merupakan salah satu kunci keberhasilan perencanaan. Data dan statistik yang berkualitas merupakan rujukan bagi upaya perumusan kebijakan dalam menyusun perencanaan, melakukan pemantauan/monitoring, dan mengevaluasi program agar sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembangunan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dapat dicapai dengan efektif.

Perkembangan yang mencolok selama beberapa dasawarsa menjelang dimulainya abad ke-21 ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan pengolahan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia. Pada saat yang sama tuntutan publik terhadap peningkatan kinerja pemerintah menjadi semakin tinggi.

Pengelolaan data dan informasi yang baik pada akhirnya adalah suatu keharusan bagi instansi pemerintah (SKPD).

Dalam konteks inilah peranan data dan informasi bagi instansi pemerintah proses penyusunan program dan anggaran menjadi sangat vital artinya. Data dan informasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan. Data dan informasi digunakan mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, implementasi sampai dengan evaluasi program atau pengukuran pencapaian kinerja pembangunan.

Penyusunan Profil Kecamatan Burau 2019 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi statistik yang memotret kondisi dan potensi serta pencapaian kinerja pembangunan di wilayah Kecamatan Burau yang lengkap, akurat, dan termutakhir sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan dan strategi pembangunan, skala prioritas program, penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang lebih terpadu serta monitoring dan evaluasi hasil pencapaian pembangunan yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Kecamatan Burau.

BAB 2

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan publikasi Profil Kecamatan Burau, data yang digunakan adalah data yang berasal dari berbagai instansi pemerintah yang berada di lingkup kecamatan Burau maupun instansi pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dihimpun dari masing-masing instansi pemerintah yang selanjutnya disusun berdasarkan beberapa bab pembahasan. Susunan bab pembahasan dalam publikasi Profil Kecamatan Burau antara lain meliputi:

- Sejarah Kecamatan
- Keadaan Geografis
- Pemerintahan
- Penduduk
- Pendidikan
- Kesehatan
- Sosial
- Perekonomian
- Keuangan

Analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan dari berbagai instansi pemerintah yang ditampilkan dalam bentuk grafik, diagram, tabel satu arah, tabel dua arah dengan tahun data tunggal maupun series. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan data berdasarkan perbandingan antar waktu ataupun perbandingan antar wilayah di Kecamatan Burau.

Dalam ulasan masing-masing bab juga akan ditampilkan bebrapa indikator sederhana guna mempermudah dalam melakukan analisis deskriptif nantinya. Beberapa indikator tersebut antara lain:

1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dibagi menjadi 3 jenis : a. Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. b. Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yaitu banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*Cultivable Land*), c. Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah *cultivable land*. Ukuran ini menggambarkan intensitas pertanian dari petani terhadap lahan yang mencerminkan efisiensi teknologi pertanian dan intensitas tenaga kerja pertanian. Kepadatan penduduk kasar merupakan ukuran persebaran penduduk yang umum digunakan, karena selain data dan cara penghitungannya sederhana, ukuran ini sudah distandarisasi dengan luas wilayah.

$$KP = \frac{P}{A}$$

KP : Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P : Jumlah Penduduk (jiwa)

A : Luas Wilayah (km²)

Kegunaan indikator ini adalah untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah dan biasa digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (program transmigrasi).

Interpretasi angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Misalnya kepadatan penduduk Indonesia tahun 2009 sebesar 124 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Indonesia didiami oleh 124 penduduk.

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Metode yang paling sering digunakan di BPS adalah metode geometrik.

$$r = \left(\frac{p_t}{p_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

r : Laju pertumbuhan penduduk

p_t : Jumlah Penduduk tahun t

p_0 : Jumlah penduduk tahun awal

t : periode waktu antaratahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Interpretasi angka laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

- $r > 0$ berarti terjadi penambahan penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- $r = 0$ berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- $r < 0$ berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibanding tahun sebelumnya.

3. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

$$SR = \frac{P_L}{P_W} \times 100$$

SR : Rasio Jenis Kelamin

P_L : Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki

P_w : Jumlah Penduduk berjenis kelamin perempuan

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Interpretasi terhadap angka ini adalah:

- $SR > 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.
- $SR = 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
- $SR < 100$ berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

4. Rasio Murid-Guru

Rasio murid –guru menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar dan dapat berguna untuk melihat mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.

$$R_{MG} = \frac{\text{Jumlah Murid}}{\text{Jumlah Guru}}$$

R_{MG} : Rasio murid terhadap guru

5. Produktivitas tanaman pertanian

Produktivitas pertanian menggambarkan tingkat produksi suatu komoditi pertanian terhadap luas panen tanaman pertanian.

$$P = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Panen}}$$

P = Produktivitas Tanaman Pertanian

BAB 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 SEJARAH KECAMATAN BURAU

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Undang - Undang tersebut, Gubernur Sulawesi Selatan, atas nama Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 3 Mei 2003 telah meresmikan sekaligus melantik pejabat Bupati Luwu Timur di Ruang Pola Kantor Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar.

Kemudian pada tanggal 12 Mei 2003. Sebagai penanda mulai berlangsungnya aktivitas pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Luwu Timur yang baru terbentuk itu, maka Bupati Luwu Utara dan Penjabat Bupati Luwu Timur secara bersama-sama meresmikan pintu gerbang perbatasan Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur yang ditandai dengan pembukaan selubung papan nama perbatasan bertempat di Desa Lauwo antara Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan Kecamatan Bone - Bone, Kabupaten Luwu Utara. Pada hari yang sama dilakukan prosesi penyerahan operasional Pemerintahan dari Pemerintah Kabupaten Luwu Utara kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur bertempat di Lapangan Andi Nyiwi, Malili.

Dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara maka secara administratif Kabupaten Luwu Timur berdiri sendiri sebagai daerah otonom yang terdiri dari beberapa Kecamatan yaitu, Kecamatan Burau, Kecamatan Wotu, Kecamatan Tomoni, Kecamatan Angkona, Kecamatan Malili, Kecamatan Towuti, Kecamatan Wasuponda dan Kecamatan Nuha.

Kecamatan Burau pada saat pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara hanya terdiri dari 14 Desa. Tiga tahun berturut-turut dimulai pada tahun 2010 terjadi pemekaran desa sebanyak 4 desa sehingga jumlah desa di Kecamatan Burau sampai dengan tahun 2018 sebanyak 18 desa.

Gambar 1. Riwayat Pemekaran Desa Tahun 2009-2018

No	Nama Desa			
	<2009	2010	2011	2011-2018
1	Lauwo	Lauwo	Lauwo	Lauwo
2	Lagego	Lagego	Lagego	Lagego
3	Burau	Burau	Burau	Burau
4	Lumbewe	Lumbewe	Lumbewe	Lumbewe
5	Jalajja	Jalajja	Jalajja	Jalajja
6	Mabonta	Mabonta	Mabonta	Mabonta
7	Laro	Laro	Laro	Laro
8	Lewonu	Lewonu	Lewonu	Lewonu
9	Lanosi	Lanosi	Lanosi	Lanosi
10	Bonepute	Bonepute	Bonepute	Bonepute
11	Benteng	Benteng	Benteng	Benteng
12	Lambarese	Lambarese	Lambarese	Lambarese
13	Cendana	Cendana	Cendana	Cendana
14	BatuPutih	BatuPutih	BatuPutih	BatuPutih
15		Burau Pantai	Burau Pantai	Burau Pantai
16			Kalatiri	Kalatiri
17			LambaraHarapan	LambaraHarapan
18			Asana	Asana

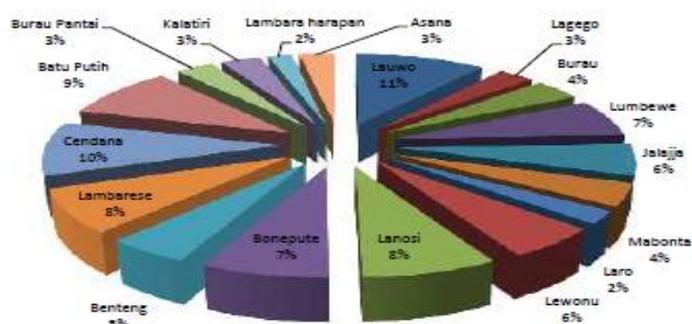
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS

Letak Kecamatan Burau sangat strategis yaitu berada di jalur poros trans sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah. Moda transportasi darat menuju Palu melalui Poso pasti melalui Kecamatan Burau.

Secara geografis Kecamatan Burau terletak di sebelah barat ibukota Kabupaten Luwu Timur dengan letak astronomis diantara $2^{\circ} 25' 50''$ - $2^{\circ} 40' 09''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 33' 08''$ - $121^{\circ} 46' 35''$. Kecamatan Burau berbatasan dengan Kecamatan Tomoni di sebelah utara, Kecamatan Wotu di sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara.

Luas wilayah Kecamatan Burau sebesar 256,23 km² atau meliputi 3,71 persen dari luas Kabupaten Luwu Timur. Desa Lauwo merupakan desa terluas di Kecamatan Burau dengan luas 27,22 km² atau 11 persen dari luas kecamatan. Sedangkan desa dengan luas terkecil yaitu Desa Laro dan Desa Lambara Harapan yang memiliki luas 5,96 km² dan 5 km². Luas masing-masing desa tersebut hanya sekitar 2 persen dari luas kecamatan.

Gambar 2 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Burau Tahun 2018 (Km²)



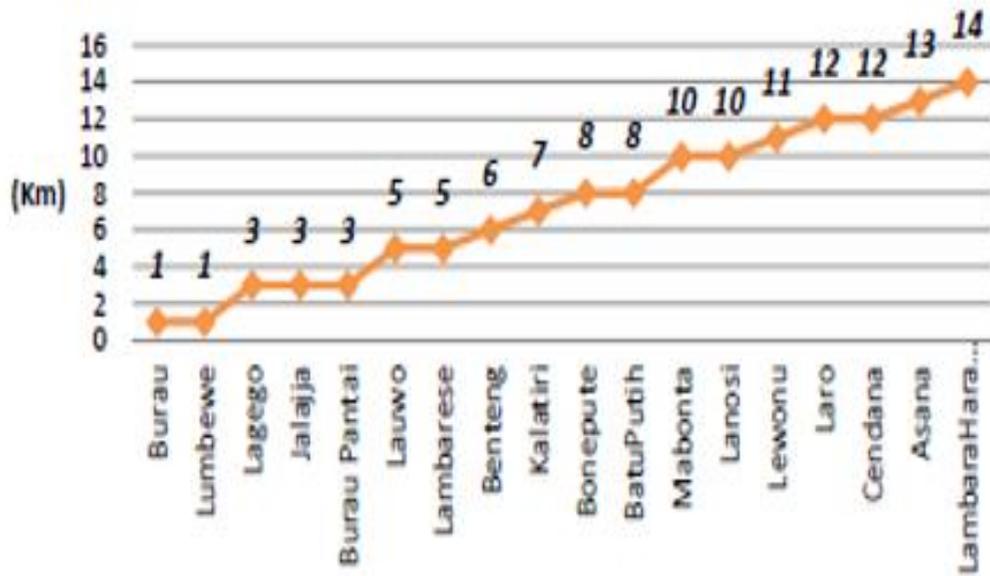
Sumber : Kantor BPS Kabupaten Luwu Timur

Wilayah yang berbatasan dengan laut sangat mendukung kecamatan ini mewujudkan targetnya sebagai salah satu produsen terbesar hasil perikanan budidaya dan perikanan tangkap di Kabupaten Luwu Timur. Topografi yang relative datar, banyaknya sungai serta jaringan irigasi yang memadai sangat menunjang masyarakat kecamatan ini untuk mengusahakan pertanian padi dan palawija. Kecamatan Burau memang dikenal sebagai daerah penghasil beras, ikan dan rumput lautnya.

Curah hujan rata-rata di Kecamatan Burau termasuk kategori cukup. Pada tahun 2018 curah hujan rata-rata sebesar 116 mm, sedangkan jumlah hari hujan sebanyak 167 hari selama setahun. Bulan dengan curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Juni yaitu sebesar 234 mm sedangkan curah hujan terendah tercatat pada bulan Februari yaitu 33 mm. Curah hujan yang memadai ini sangat berpengaruh positif terhadap hasil pertanian para petani di Burau.

Jarak Kecamatan Burau ke Ibukota Kabupaten sejauh 67 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih satu setengah jam. Desa yang terjauh dari ibukota kecamatan yaitu Desa Lambara Harapan yakni sejauh 14 km. Adapun desa dengan jarak terdekat ke ibukota kecamatan yaitu Desa Burau dan Lumbewe dengan masing-masing jaraknya yaitu 1 km.

Gambar 3 Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan
Tahun 2018 (Km²)

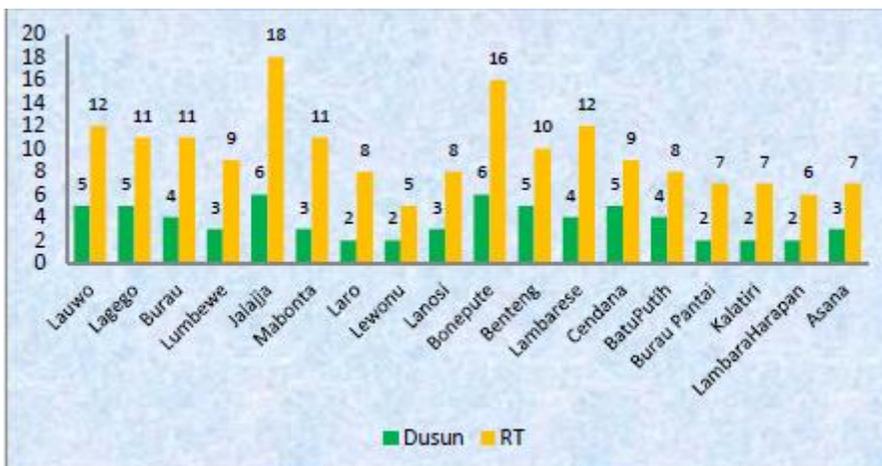


\Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

3.3 PEMERINTAHAN

Wilayah administrasi Kecamatan Burau terdiri dari tingkat Desa, Dusun dan Rukun Tetangga. Kecamatan Burau terdiri dari 18 Desa, 66 Dusun, dan 175 RT yang keseluruhannya telah berstatus definitif. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan dan pelayanan administrasi di tingkat desa maka Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur memekarkan beberapa wilayah administrasi di Kab. Luwu Timur. Keputusan pemekaran wilayah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Luwu Timur yang batas wilayahnya dinyatakan dalam bentuk peta desa. Dalam kurun waktu 8 tahun terakhir telah terjadi 4 kali pemekaran desa di Kecamatan Burau. Pada tahun 2010 Desa Burau dimekarkan menjadi Desa Burau dan Desa Burau Pantai. Satu tahun kemudian, yaitu di tahun 2011 Desa Mabonta, Desa Laro dan Desa Lewonu di mekarkan menjadi Desa Kalatiri, Desa Lambara Harapan, dan Desa Asana.

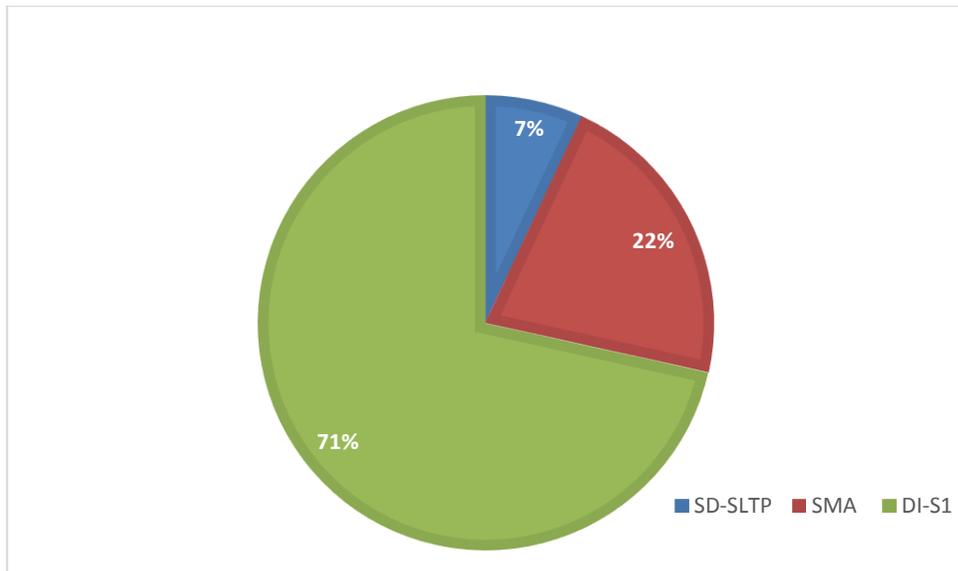
Gambar 4. Jumlah Dusun dan RT per Desa 2018



Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Burau pada akhir 2018 tercatat sebanyak 131 pegawai, terdiri dari 52 pegawai struktural dan 79 pegawai fungsional. Jumlah PNS di Burau bertambah 15 orang dibandingkan tahun lalu. Pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa pegawai negeri sipil dengan tingkat pendidikan D1-S1 memiliki komposisi terbesar yaitu sebanyak 71 persen dengan

jumlah 93 pegawai dan sisanya S2. Untuk PNS dengan tingkat pendidikan SD-SLTP sebanyak 7 persen dan tingkat SLTA sebesar 21 persen dengan jumlah pegawai masing-masing 9 pegawai dan 28 pegawai. Sedangkan berdasarkan golongan ada sekitar 8 persen yang bergolongan I, 36 persen PNS yang bergolongan II, golongan III sekitar 44 persen, dan golongan IV sebanyak 12 persen.

Gambar 5. Distribusi PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018



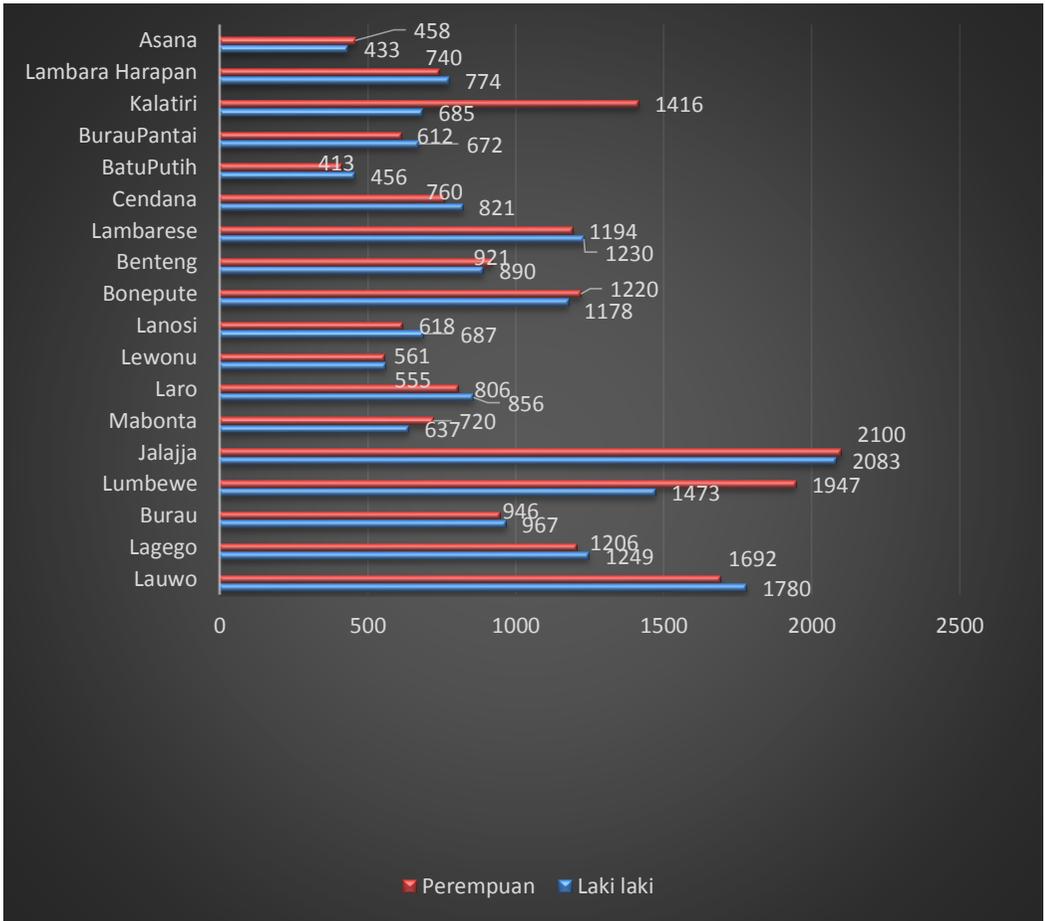
3.4 PENDUDUK

Pada tahun 2018, jumlah penduduk di Kecamatan Burau sebanyak 35.756 jiwa yang terbagi kedalam 8.540 rumah tangga, dengan rata-rata penduduk dalam satu rumah tangga sebanyak 4 jiwa. Desa yang dengan penduduk terbanyak adalah Desa Lauwo dengan dengan jumlah jiwa sebanyak 3.472 jiwa, sedang paling rendah adalah Desa Batu Putih dengan jumlah jiwa sebanyak 869 jiwa.

Pada tahun yang sama jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 17.432 orang dan perempuan sebanyak 18.324 orang. Rasio jenis kelamin Kecamatan Burau sebesar 95 yang artinya dari 100 orang wanita terdapat sekitar 95 orang laki-laki. Sementara itu, pertumbuhan jumlah penduduk Kecamatan Burau pada tahun 2018 sebesar 0,01 persen.

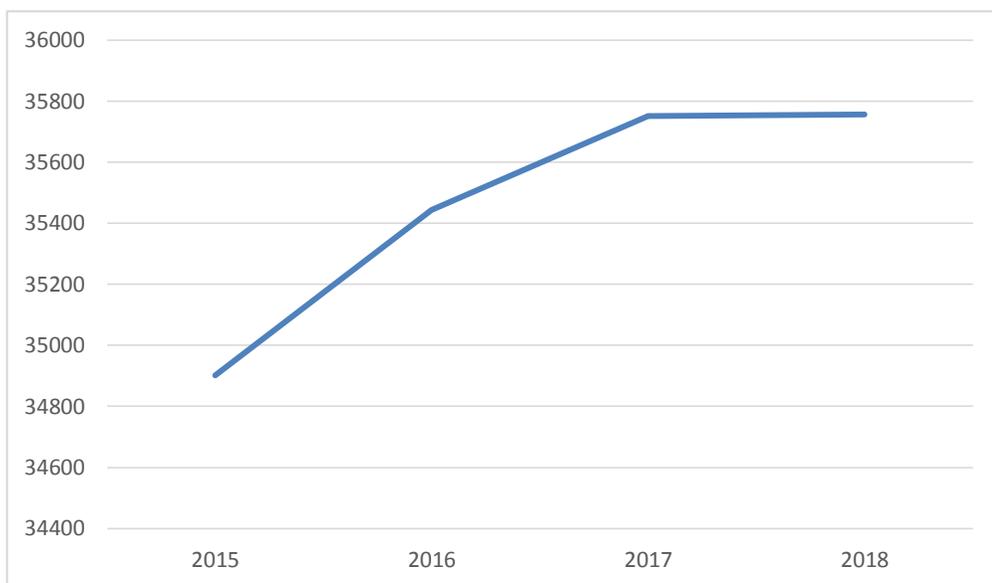
Indikator penting untuk melihat persebaran penduduk adalah rasio kepadatan penduduk (density ratio), yang sangat berkaitan dengan daya dukung (carrying capacity) suatu wilayah). Indikator kepadatan penduduk merupakan rasio yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah. Kepadatan penduduk Kecamatan Burau sebesar 140 orang perkilometer persegi. Kepadatan penduduk kecamatan ini masih berada di atas rata-rata Kabupaten Luwu Timur yang berkisar 42 orang per kilometer persegi. Diantara delapan belas desa yang ada, Desa Lagego dan Desa Lambara Harapan merupakan desa yang paling padat penduduknya. Adapun Desa Batu Putih merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduknya terkecil.

Gambar 6 Jumlah Penduduk Kecamatan Burau Tahun 2018



Sumber : KCA Burau Tahun 2018

Gambar 6 Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Burau Tahun 2018



Sumber : KCA Burau Tahun 2015-2018

Penduduk Kecamatan Burau selama kurun waktu 2017-2018 bertambah, dari 35.571 jiwa pada tahun 2017 naik menjadi 35.756 jiwa di tahun 2018. Dengan demikian, selama tahun 2017-2018 laju pertumbuhan penduduk (LPP) Kecamatan Burau adalah sekitar 0,01 persen. Jika dirunut selama 4 kurun waktu terakhir dapat dilihat adanya kenaikan tren dari 2015 hingga 2018.

3.5 PENDIDIKAN

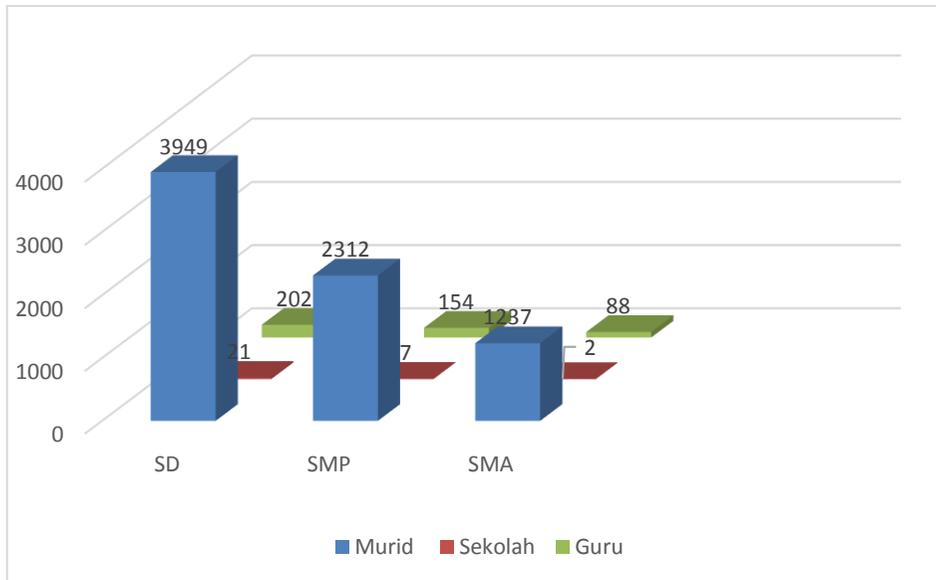
Salah satu komponen dalam pembangunan manusia adalah peningkatan dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, oleh karena itu pemerintah harus menjamin mutu pendidikan dengan meningkatkan mutu tenaga pendidik maupun peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan usia dini di Kecamatan Burau, terdapat 29 sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Burau sebanyak 21 sekolah, yang terdiri dari SD/MI Negeri sebanyak 18 sekolah dan SD/MI swasta sebanyak 3 sekolah. Jumlah SMP/MTs di Kecamatan Burau sampai tahun 2018 berjumlah tujuh sekolah yang terdiri dari sekolah negeri sebanyak empat sekolah dan sekolah swasta sebanyak tiga sekolah. Dilihat dari persebarannya, keberadaan SMP Negeri belum tersebar merata di Kecamatan Burau. Masih dibutuhkan satu unit SMP di Kecamatan Burau bagian timur yang meliputi Desa Lewonu, Lanosi, Desa Asana. Adapun Jumlah SMA/SMK di Kecamatan Burau tercatat sebanyak satu sekolah negeri sekolah yang terdiri dari sekolah negeri sebanyak satu sekolah dan Madrasah Aliyah swasta sebanyak satu sekolah. Persebaran SMU/SMK masih belum merata. Lokasi SMA Negeri berada di Desa Jalajja.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (pasal 1 UU no.14 tahun 2005). Guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu diperlukan kebijakan untuk memonitor dan mengevaluasi pemerataan dan kecukupan tenaga guru. Rasio murid guru memberikan gambaran rata-rata banyaknya murid yang diajar oleh seorang guru. Angka rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Semakin kecil angka rasio maka diharapkan semakin efektif proses belajar mengajar di kelas. Pada tahun ajaran 2017/2018

rasio murid guru SD dan SLTP berturut-turut sekitar 23 dan 18 murid setiap guru. Sedangkan rasio siswa guru untuk SLTA sebesar 21 siswa setiap guru.

Gambar 8 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Kecamatan Burau Tahun 2018



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kemenag Kabupaten Luwu Timur (Data diolah)

3.6 KESEHATAN

Pembangunan dibidang kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang antara lain dapat dilihat dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan bertambahnya usia harapan hidup. Olehnya itu sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan masyarakat harus senantiasa diperhatikan. Sarana kesehatan di Kecamatan Burau meliputi 12 unit puskesmas/pustu, 39 posyandu, tiga tempat praktek dokter. Tenaga kesehatan yang bertugas di Kecamatan Burau sebanyak 3 orang dokter umum, 21 orang bidan, dan 65 orang perawat

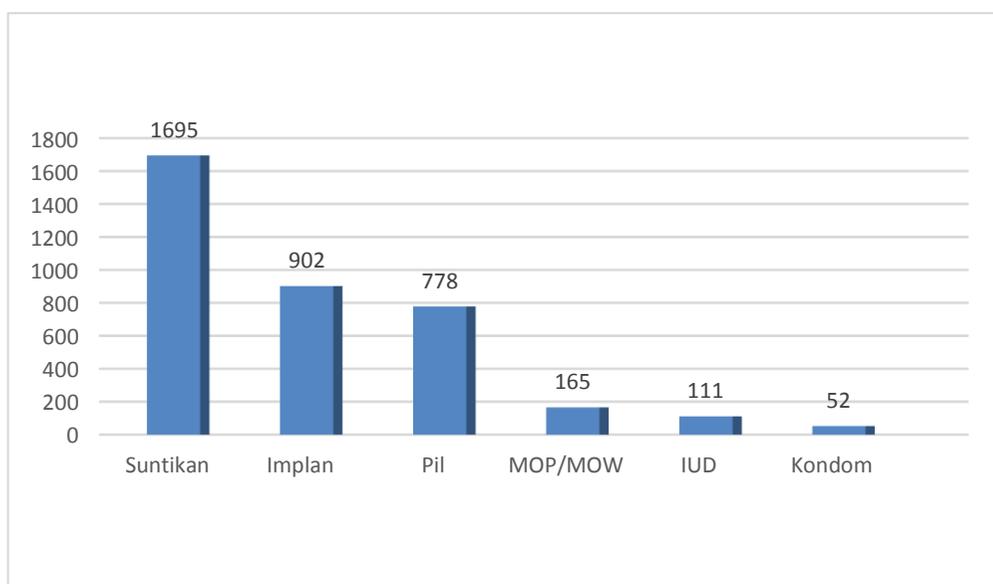
Pada Tahun 2018 semua penolong kelahiran terakhir di Kecamatan Burau adalah bidan dengan jumlah bayi sebanyak 760 Balita dengan rincian 758 bayi lahir hidup dan 2 bayi lahir mati. Desa Jalajja merupakan desa terbanyak jumlah balitanya sedangkan yang paling sedikit jumlah balitanya adalah Desa Batu Putih . Tercatat masing-masing jumlahnya sebanyak 60 dan 11 balita.

Kondisi kesehatan masyarakat kecamatan Burau dapat dilihat dari banyaknya pengunjung di fasilitas kesehatan. Selama tahun 2018 banyaknya jumlah kunjungan pasien di fasilitas kesehatan mencapai 25.488 orang, yang keseluruhan pengunjungnya memiliki jaminan kesehatan berupa Jamkesmas, jamkesda ataupun JKN. jumlah pengunjung terbanyak yaitu dari Desa lagego dengan total pengunjung sebanyak 2.114 orang . Sedangkan jumlah pengunjung tpaing sedikit yaitu dari Desa Batu Putih, Cendana, dan kalatiri dengan total pengunjung sebanyak 845 orang. Adapun jenis penyakit yang terbesar yang diderita adalah Demam sebanyak 4.064 orang sementara Jumlah kunjungan pasien paling sedikit mengidap infeksi kulit dengan jumlah penderita sebanyak 251 orang.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana diantaranya dengan mengalakkan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Jumlah pasangan usia subur di Kecamatan Burau sebanyak 5.226 pasangan dengan jumlah pasangan terbanyak dii Desa Lauwo sebanyak 475 pasangan dan paling sedikit di Desa Asana sebanyak 150

pasangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh PLKB Burau, total akseptor KB di Kecamatan Burau tahun 2018 berjumlah 3.590 orang. Alat kontrasepsi suntik yang paling banyak diminati oleh peserta KB aktif maupun peserta KB baru di Kecamatan Burau yakni sebanyak 1.695 orang, kemudian alat kontrasepsi Implan sebanyak 902 orang, kemudian Pil sebanyak 778 orang. Adapun desa dengan wanita yang berusia 15-49 tahun dan berstatus kawin serta menggunakan atau memakai KB terbanyak yaitu Desa Lauwo dengan jumlah akseptor sebanyak 374 pengguna dan yang paling sedikit adalah Asana yaitu sebanyak 107 akseptor.

Gambar 9 Jumlah Akseptor Aktif KB Berdasarkan Alat Kontrasepsi Kecamatan Burau Tahun 2018



Sumber : Badan KB-KS Se-Kecamatan Burau

3.7 SOSIAL

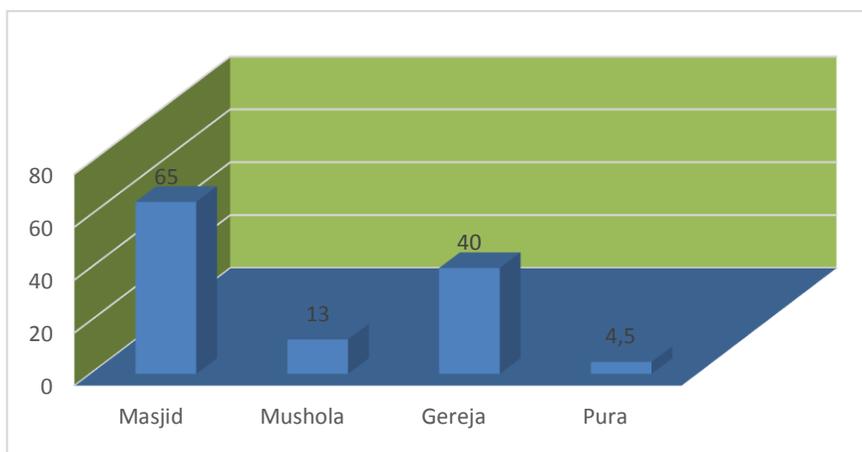
AGAMA

Agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Ada banyak norma, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat yang bersendikan pada ajaran agama.

Ada lima agama yang dipeluk masyarakat Kecamatan Burau diantaranya, Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Agama Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di Kecamatan Burau. Keragaman agama berpotensi untuk memicu terjadinya konflik social, maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan prinsip toleransi terhadap perkara yang menyangkut keyakinan dalam setiap ajaran agama sehingga tercipta kerukunan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Keberadaan tempat beribadah untuk setiap agama di Kecamatan Burau menunjukkan sikap toleransi agama mayoritas terhadap agama lain. Berdasarkan data Kantor Urusan Agama tercatat Masjid sebanyak 65 bangunan, mushollah 13 bangunan, gereja 40 bangunan dan pura sebanyak 4 bangunan.

Gambar 10 Banyaknya Tempat Ibadah di Kecamatan Burau Tahun 2018



Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

Sumber air minum yang digunakan oleh penduduk Kecamatan Burau sebagian besar sudah menggunakan air bersih namun ada juga yang masih menggunakan mata air tak terlindung sebagai sumber air minum. Sedangkan bahan bakar yang umumnya digunakan penduduk Kecamatan Burau adalah gas elpiji. Sebagian besar penduduk menggunakan kayu bakar hanya untuk memasak air.

Umumnya penduduk di delapan belas desa di kecamatan ini membuang sampah dalam lubang kemudian dibakar. Dari segi kesehatan cara ini tidak dianjurkan karena asap dari pembakaran sampah tidak hanya akan mencemari udara, tapi juga menimbulkan masalah kesehatan di organ pernapasan. Beberapa penyakit gangguan pernafasan terjadi karena polusi akibat pembakaran sampah. Sedangkan untuk fasilitas tempat buang air besar pada umumnya sudah menggunakan jamban sendiri, namun masih ada sebagian kecil penduduk yang buang air besar di sungai dan kebun/tanah lapang.

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

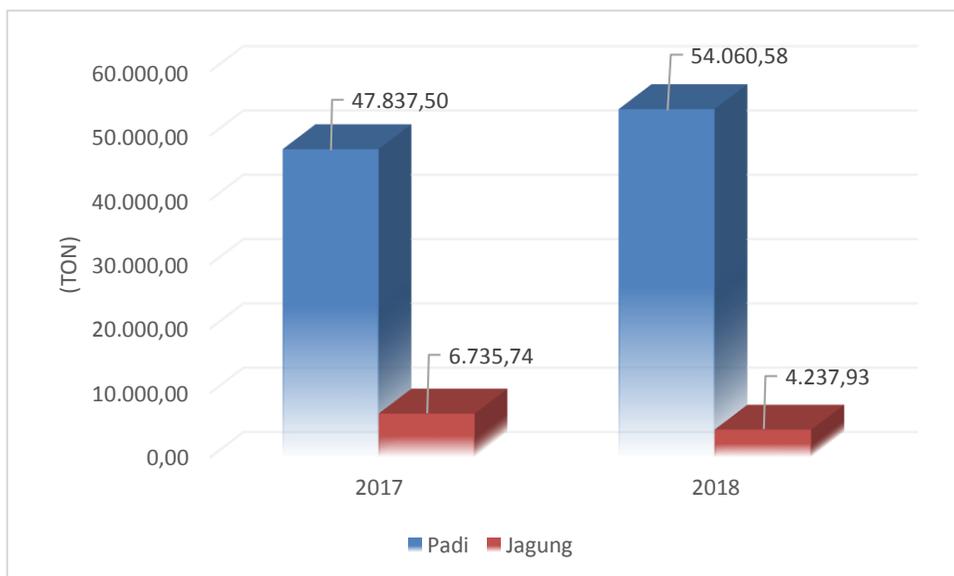
Kondisi fisik bangunan rumah di Kecamatan Burau hampir setengahnya antara rumah permanen yaitu sebanyak 3.210 rumah dengan rumah non permanen sebanyak 1.706 rumah. Sedangkan rumah semi permanen sebanyak 2.338 rumah.

3.8 PEREKONOMIAN

TANAMAN PANGAN

Pada tahun 2018, luas lahan sawah di Kecamatan Burau adalah 2.617 hektar. Luas sawah di Burau sebesar 10,21 persen dari luas wilayah kecamatan Burau, dengan hasil produksi padi sebesar 54.060,58 ton dengan luas panen 7.103 hektar. Luas panen maupun produksi tersebut meningkat dibanding tahun 2017 dengan masing-masing peningkatan sebesar 299 hektar dan 6.223,08 ton. Sejalan dengan peningkatan produksi dan luas panen tersebut, produktivitasnya pun ikut meningkat sebesar 5,8 kuintal/ha. Berbeda dengan padi, tanaman palawija khususnya jagung justru mengalami penurunan sebesar 4.237,93 ton dari luas panen 781 hektar yang sebelumnya 6.735,74 ton dengan luas panen 1.309 ha dengan tingkat produktivitas 51,5 kwintal/ha di tahun 2017. Meski luas panen dan produksi menurun, produktivitas jagung tahun 2018 justru meningkat.

Gambar 11 Produksi Padi dan Jagung Kecamatan Burau Tahun 2017-2018



Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

HORTIKULTURA

Sebagian kecil masyarakat Burau juga mengusahakan tanaman hortikultura. Subsektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarma dan tanaman hias. Komoditi yang disajikan pada tanaman sayuran meliputi kangkung, terong, cabe rawit, tomat dan bayam. Produksi tanaman sayuran terbesar yang di hasilkan Kecamatan Burau adalah tanaman kangkung dan cabe rawit dengan produksi masing-masing sebesar 1,4 ton dan 2,3 ton. Sedangkan untuk tanaman buah-buahan yang dihasilkan meliputi mangga, pisang, pepaya, nanas, rambutan, duku, durian, dan jeruk. Tercatat buah pisang sebagai komoditas. Produksi pisang tahun 2018 sebanyak 3.361,7 ton, jumlah ini mengalami peningkatan lebih dari enam kali lipat produksi di tahun 2017 (548,8 ton).

PERKEBUNAN

Subsektor perkebunan rakyat, mencakup perkebunan kelapa, kelapa sawit, sagu, cengkeh, lada, dan kakao. Kakao merupakan komoditi yang paling potensial di Kecamatan Burau. Sentra kakao berada di Desa Cendana dan Asana. Dengan luas tanam 5.937 hektar lahan perkebunan kakao di Kecamatan Burau menghasilkan biji kakao kering sebesar 4.250,85 ton selama tahun 2018. Kemudian diikuti komoditi kelapa yang menghasilkan produksi sebesar 515 ton dengan luas tanam seluas 421,71 hektar.

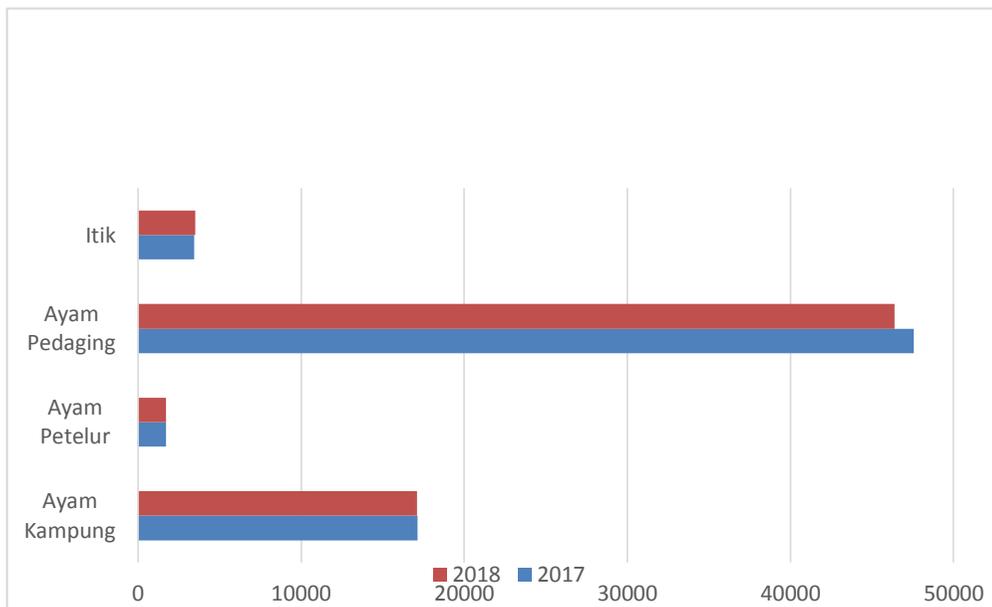
PETERNAKAN

Jenis ternak besar dan kecil yang banyak dibudidayakan di wilayah Kecamatan Burau adalah sapi potong, kambing, dan babi. Sapi potong masih menjadi ternak unggulan yang mayoritas diusahakan oleh rumah tangga usaha peternakan di Burau. Pada tahun 2018, jumlah populasi sapi di Burau tercatat mencapai 1.326 ekor. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2016 (1.226 ekor).

Populasi kambing pada tahun 2018 tercatat sebanyak 599 ekor. Dibandingkan dengan tahun 2017 populasinya menurun sekitar 4 persen. Jenis unggas yang banyak dibudidayakan di Burau adalah ayam ras pedaging dengan populasi sebanyak 46.374 ekor. Sementara populasi ayam kampung dan petelur

masing-masing sebanyak 17.098 dan 1.700 ekor. Jenis unggas ayam ras pedaging mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yakni mencapai 3 persen.

Gambar 12 Populasi Unggas Kecamatan Bauru Menurut Jenis Unggas Tahun 2017-2018



Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

PERIKANAN

Subsektor perikanan, meliputi kegiatan usaha perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat terdiri dari usaha budidaya (tambak, sawah, kolam, karamba) dan perairan umum (waduk, sungai, telaga dan rawa). Keadaan geografis Kecamatan Bauru yang berbatasan dengan laut dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir untuk berusaha di subsektor perikanan. Sebagian besar masyarakat pesisir di Desa Lauwo, Desa Lagego, Desa Bauru Pantai dan Desa Mabonta melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan di laut dan sebagiannya lagi mengusahakan budidaya ikan bandeng dan rumput laut katonik. Kecamatan Bauru merupakan salah satu sentra produksi rumput laut yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Produksi rumput laut untuk jenis Euchema Cottoni atau biasa disebut katonik tahun 2018 mencapai 79.802,11 ton menurun sebesar 0,6 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Banyaknya usaha budidaya rumput laut mendorong bertambahnya lapangan kerja usaha di budidaya ini terutama bagi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh ikat rumput laut. Sampai akhir tahun 2018 tercatat sedikitnya ada

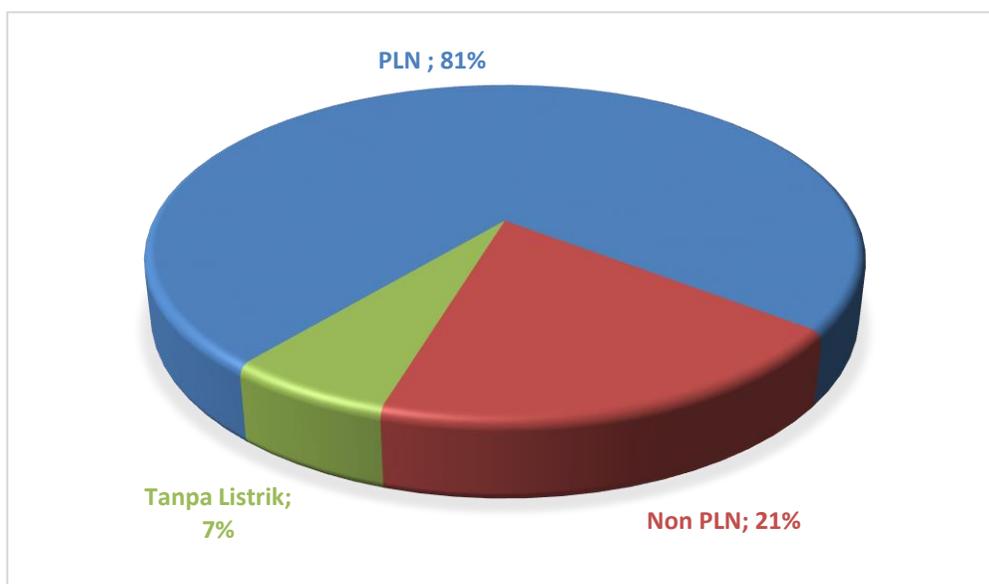
352 rumah tangga yang membudidayakan rumput laut di Kecamatan Burau. Sentra budidaya rumput laut berada di Desa Mabonta, Desa Lagego, Desa Burau Pantai dan Desa Lauwo.

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Kecamatan Burau memiliki potensi tambang galian C seperti penggalian pasir dan batu/koral. Desa yang memiliki potensi ini yaitu desa dan Asana.

Sementara itu rumah tangga pelanggan listrik PLN di Kecamatan Burau cukup besar dengan proporsi sekitar 81 persen atau sebanyak 8.458 rumah tangga pelanggan dan pengguna listrik Non-PLN sebanyak 1.301 rumah tangga. Adapun sisanya yakni sebanyak 756 keluarga tidak menggunakan listrik.

**Gambar 13 Proporsi Rumah Tangga Pengguna Listrik
Kecamatan Burau Tahun 2018**



Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

TERANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Prasarana jalan di kecamatan Burau sudah sangat baik dan hal ini dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Hampir semua jalan penghubung antar desa di kecamatan Burau berupa aspal beton. Di samping itu sarana transportasi darat

sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari ketersediaan kendaraan umum yang banyak lalu lalang. Adapun penghubung antar desa masih didominasi oleh mobil pick up dengan jumlah 82 kendaraan. Hanya saja ketersediaan pompa bensin belum dapat dinikmati oleh masyarakat Kecamatan Burau.

Sementara itu Fasilitas Komunikasi dan Informasi juga sudah memadai, hal itu ditandai dengan banyaknya bangunan tower di setiap desa yang dibangun oleh telkom, sehingga mempermudah akses dalam hal komunikasi dari dan keluar desa. Di kecamatan Burau terdapat juga warnet di Desa Laro sebanyak 1 usaha. Selain itu terdapat juga 9 usaha TV kabel yang tersebar di beberapa desa. Hanya saja, kantor pos di kecamatan ini belum tersedia.

PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

Pasar berfungsi sebagai tempat yang penting dalam penyaluran barang. Sesuai dengan perkembangan pembangunan, saat ini banyak hadir pusat perbelanjaan modern, di mana konsumen bisa berbelanja lebih efisien.. Di Kecamatan Burau tahun 2018 tercatat sebanyak 3 unit pasar dengan bangunan, 3 unit pasar tanpa bangunan, 1 minimarket, dan 1 kelompok pertokoan. Di samping itu juga terdapat 11 rumah makan/restoran serta 81 warung makan/kedai makan.

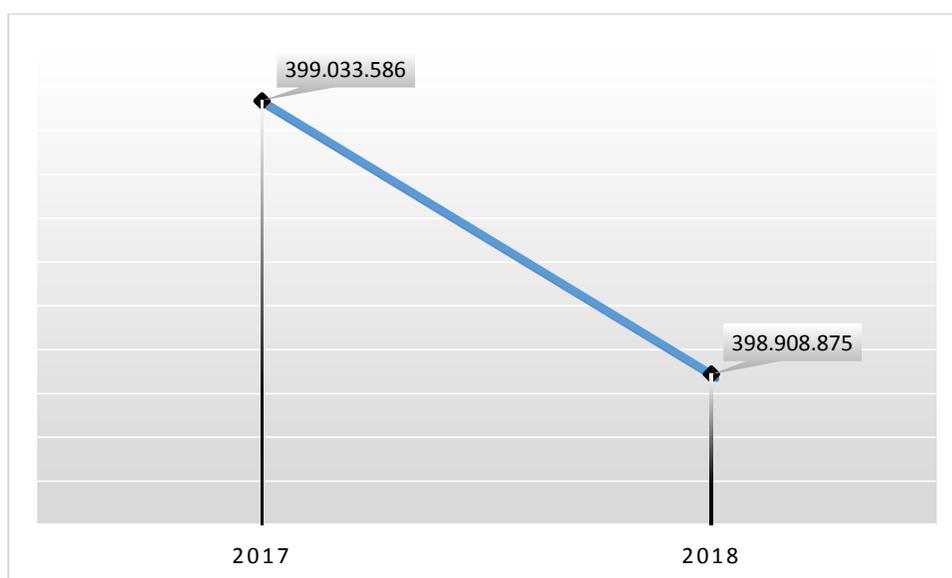
Gambar 14 Jumlah Fasilitas Perdagangan di Kecamatan Burau Tahun 2018

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

3.9 KEUANGAN

Target dan Realisasi penerimaan PBB Kecamatan Burau mengalami penurunan, dimana tahun lalu target dan realisasinya sebesar Rp 399.033.586 pada tahun 2018 turun menjadi Rp.398.908.875 di tahun 2017. Tercapainya target PBB tahun 2017 sebesar 100 %, ini disebabkan oleh tingginya tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.

Gambar 15 Target dan Realisasi Penerimaan PBB di Kecamatan Burau Tahun 2017-2018



Sumber : KCA Burau 2018

BAB 4 PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dari data dasar dan pencapaian kegiatan yang dikumpulkan di Kecamatan Burau dari berbagai instansi, maka dapatlah ditarik beberapa buah kesimpulan sebagai berikut :

- a. Posisi Kecamatan Burau sangat strategis dari segi astronomis maupun geografis maupun ekonomis, yaitu berada di percabangan jalur trans sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Kondisi ini sangat menguntungkan karena menjadikan semakin mudahnya penduduk berinteraksi dengan masyarakat lain dan kayanya sumber daya alam memberikan kontribusi untuk peningkatan kesejahteraan penduduk. Posisi tersebut menjadikan Burau amat potensial untuk dikembangkan baik dari aspek pertanian, perkebunan, perikanan industrimaupun perdagangan.
- b. Kondisi topografis Kecamatan Burau yang didominasi dataran dan penggunaan lahan yang masih didominasi lahan persawahan dan perkebunan menandakan bahwa daerah ini adalah daerah yang sangat cocok untuk pertanian. Hal ini dibuktikan dengan suplai padi yang besar yang mencapai 54ribu ton setahun. Jumlah tersebut diharapkan terus bertambah karena datadinas pertanian menunjukkan adanya penambahan jumlah areal sawah setiap tahunnya. Selain itu, sektor perkebunan juga sangat berpotensi untuk dikembangkan,

4.2 SARAN

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Burau perlu adanya perhatian khusus mengenai sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Program-program yang dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian khususnya komoditas padi sawah, kakao dan ikan bandeng sudah seharusnya menjadi fokus utama dalam perencanaan dan implementasi pembangunan di Kecamatan Burau.

Lampiran 1 Letak Geografis Dan Batas Administrasi, 2018**1. LETAK GEOGRAFIS**

- ❖ $2^{\circ} 25' 50'' - 2^{\circ} 40' 09''$ Lintang Selatan
- ❖ $121^{\circ} 33' 08'' - 121^{\circ} 46' 35''$ Bujur Timur

2. BATAS-BATAS WILAYAH

- SEBELAH UTARA/*North Side* : Kecamatan Tomoni
- SEBELAH TIMUR/*East Side* : Kecamatan Wotu
- SEBELAH SELATAN/*South Side* : Teluk Bone
- SEBELAH BARAT/*West Side* : Kabupaten Luwu Utara

3. LUAS WILAYAH : 256,23 km²

Lampiran 2 Luas Wilayah Menurut Desa Tahun 2018

Desa/Kelurahan	Statu: (D/K)	Luas (km ²)	Persentase terhadap luas	
			Kecamatan	Kabupaten/Kota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	D	27,22	10,62	0,39
002 Lagego	D	7,45	2,91	0,11
003 Burau	D	10,04	3,92	0,14
004 Lumbewe	D	17,55	6,85	0,25
005 Jalajja	D	14,61	5,70	0,21
006 Mabonta	D	10,39	4,05	0,15
007 Laro	D	5,96	2,33	0,09
008 Lewonu	D	14,33	5,59	0,21
009 Lanosi	D	19,87	7,75	0,29
010 Bonepute	D	18,58	7,25	0,27
011 Benteng	D	12,23	4,77	0,18
012 Lambarese	D	20,01	7,81	0,29
013 Cendana	D	25,09	9,79	0,36
014 BatuPutih	D	24,09	9,40	0,35
015 BurauPantai	D	8,04	3,14	0,12
016 Kalatiri	D	8,39	3,27	0,12
017.Lambara Harapan	D	5,00	1,95	0,07
018 Asana	D	7,38	2,88	0,11
Jumlah		256,23	100,00	3,71

Sumber :BPS Kabupaten Luwu Timur

Lampiran 3 Jarak Desa dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota, Tahun 2018

Desa	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
(1)	(2)	(3)
001 Lauwo	5	72
002 Lagego	3	69
003 Burau	1	67
004 Lumbewe	1	63
005 Jalajja	3	60
006 Mabonta	10	67
007 Laro	12	52
008 Lewonu	11	53
009 Lanosi	10	54
010 Bonepute	8	56
011 Benteng	6	58
012 Lambarese	5	59
013 Cendana	12	69
014 BatuPutih	8	75
015 BurauPantai	3	69
016 Kalatiri	7	64
017 Lambara Harapan	14	54
018 Asana	13	55

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur

Lampiran 4 Banyaknya Dusun, Rukun Warga/ Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Dusun	RW/RK	RT
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	5	-	12
002 Lagego	5	-	11
003 Burau	4	-	11
004 Lumbewe	3	-	9
005 Jalajja	6	-	18
006 Mabonta	3	-	11
007 Laro	2	-	8
008 Lewonu	2	-	5
009 Lanosi	3	-	8
010 Bonepute	6	-	16
011 Benteng	5	-	10
012 Lambarese	4	-	12
013 Cendana	5	-	9
014 BatuPutih	4	-	8
015 BurauPantai	2	-	7
016 Kalatiri	2	-	7
017 Lambara Harapan	2	-	6
018 Asana	3	-	7
Jumlah	66	-	175

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

Lampiran 5 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018

Dinas/Instansi Pemerintah	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan							Jumlah Total
	SD	SLTP	SLTA	D I- IV	S1	S2	S3	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Kecamatan Burau	-	-	10	-	15	-	-	25
02. Puskesmas Burau	-	-	-	32	26	-	-	58
03. Kantor Urusan Agama	-	-	-	-	1	1	-	2
04. BP3K Burau	-	-	5	1	16	-	-	22
05. PLKB PKB	2	7	13	-	2	-	-	24
Jumlah/Total	2	7	28	33	60	1	0	131

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Burau

Lampiran 6 Banyaknya Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Desa	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	1 780	1 692	3 472	105
002 Lagego	1 249	1 206	2 455	104
003 Burau	967	946	1 913	102
004 Lumbewe	1 473	1 947	3 420	76
005 Jalajja	2 083	2 100	4 183	100
006 Mabonta	637	720	1 357	88
007 Laro	856	806	1 662	106
008 Lewonu	561	555	1 116	101
009 Lanosi	687	618	1 305	111
010 Bonepute	1 178	1 220	2 398	97
011 Benteng	890	921	1 811	97
012 Lambarese	1 230	1 194	2 424	103
013 Cendana	821	760	1 581	108
014 BatuPutih	456	413	869	110
015 BurauPantai	672	612	1 284	109
016 Kalatiri	685	1 416	2 101	48
017 LambaraHarapan	774	740	1 514	105
018 Asana	433	458	891	95
Jumlah/Total	17 432	18 324	35 756	95

Sumber :Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Lampiran 7 Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa / Kelurahan (%) Tahun 2017-2018

Desa/Kelurahan	2017	2018	Pertumbuhan Pertahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	3 501	3 472	-0,8
002 Lagego	2 459	2 455	-0,16
003 Burau	1 918	1 913	-0,26
004 Lumbewe	2 954	3 420	15,78
005 Jalajja	4 249	4 183	-1,55
006 Mabonta	1 346	1 357	0,82
007 Laro	1 658	1 662	0,24
008 Lewonu	1 140	1 116	-2,1
009 Lanosi	1 332	1 305	-2,03
010 Bonepute	2 405	2 398	-0,1
011 Benteng	1 804	1 811	0,4
012 Lambarese	2 432	2 424	-0,3
013 Cendana	1 621	1 581	-2,5
014 BatuPutih	866	869	0,34
015 BurauPantai	1 192	1 284	7,72
016 Kalatiri	2 109	2 101	-0,38
017 LambaraHarapan	1 488	1 514	1,7
018 Asana	1 097	891	-18,8
Jumlah/Total	35 571	35 756	0,01

Sumber :Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Lampiran 8 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD NEGERI	17	146	3 315	22,71
SLTP NEGERI	3	79	1 391	17,61
SLTA NEGERI	1	47	982	20,89
SD SWASTA	1	8	110	13,75
Madrasah Ibtidaiyah(MI)	3	48	524	10,92
Madrasah Tsanawiyah(MTs)	3	75	921	12,28
Madrasah Aliyah	1	41	255	6,22

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Luwu Timur

Lampiran 9 Jumlah Peserta KB menurut Desa dan Jenis Alat Kontrasepsi yang digunakan di Kecamatan Burau, Tahun 2018

Desa	IUD	MOW/MOP	Kondom	Implant	Suntik	Pil	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001 Lauwo	18	26	3	57	192	78	374
002 Lagego	22	12	12	42	99	51	238
003 Burau	4	14	11	38	95	30	192
004 Lumbewe	9	13	0	89	116	54	271
005 Jalajja	13	13	2	142	210	64	344
006 Mabonta	2	4	1	45	88	26	166
007 Laro	1	14	2	45	35	39	136
008 Lewonu	7	10	2	54	37	36	146
009 Lanosi	5	2	1	46	48	33	135
010 Bonepute	4	8	2	49	169	94	326
011 Benteng	12	10	1	32	120	40	215
012 Lambarese	8	15	2	59	106	85	275
013 Cendana	1	4	0	32	62	27	126
014 BatuPutih	1	1	0	20	61	31	114
015 BurauPantai	5	6	9	31	70	7	120
016 Kalatiri	1	7	1	49	75	38	171
017 LambaraHarapan	0	4	5	45	59	21	134
018 Asana	0	3	0	27	53	24	107
Jumlah/Total	111	165	52	902	1 695	778	3 590

Sumber : Badan KB-KS Se-Kecamatan Burau

Lampiran 10 Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Masjid	Musholla/Langgar	Gereja	Pura	Gereja Katolik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Lauwo	8	-	3	-	-
002 Lagego	5	-	2	-	-
003 Burau	4	2	-	-	-
004 Lumbewe	4	1	6	-	1
005 Jalajja	10	-	-	-	-
006 Mabonta	3	-	-	-	1
007 Laro	3	-	3	-	-
008 Lewonu	1	1	4	-	-
009 Lanosi	2	1	1	-	-
010 Bonepute	3	5	2	1	-
011 Benteng	2	1	1	3	-
012 Lambarese	2	1	6	-	1
013 Cendana	5	-	3	-	-
014 BatuPutih	1	1	1	-	-
015 BurauPantai	2	-	-	-	-
016 Kalatiri	1	-	3	-	-
017 LambaraHarapan	2	-	-	-	-
018 Asana	3	-	2	-	-
Jumlah/Total	65	13	37	4	3

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

Lampiran 11 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2017-2018

Jenis Tanaman	Satuan	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi			
Luas Panen	Ha	6 804	7 103
Produksi	Ton	47 837,5	54 060,58
Produktivitas	Kuintal/ha	70,3	76,1
Padi Sawah			
Luas Panen	Ha	6 804	7 103
Produksi	Ton	47 837,5	54 060,58
Produktivitas	Kuintal/ha	70,3	76,1
Padi Ladang			
Luas Panen	Ha	-	-
Produksi	Ton	-	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-	-
Jagung			
Luas Panen	Ha	1 309	781
Produksi	Ton	6 735,74	4 237,93
Produktivitas	Kuintal/ha	51,5	54,3
KacangKedelai			
Luas Panen	Ha	-	-
Produksi	Ton`	-	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-	-

Lanjutan 11

JenisTanaman	Satuan	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Kacang Tanah			
Luas Panen	Ha	1	1
Produksi	Ton	1,4	1,15
Produktivitas	Kuintal/ha	14	11,5
Kacang Hijau			
Luas Panen	Ha	-	-
Produksi	Ton	-	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-	-
Ubi Kayu			
Luas Panen	Ha	6	6
Produksi	Ton	90	108,7
Produktivitas	Kuintal/ha	150	181,2
Ubi Jalar			
Luas Panen	Ha	10	10
Produksi	Ton	97,2	100
Produktivitas	Kuintal/ha	97,2	100

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Lampiran 12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Menurut Jenis Sayuran (ha) Tahun 2017-2018

JenisTanaman	Satuan	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Kangkung			
Luas Panen	Ha	1,2	5
Produksi	Ton	6	1,4
Produktivitas	Kuintal/ha	50	2,8
Cabe Rawit			
Luas Panen	Ha	7	12
Produksi	Ton	2,2	2,3
Produktivitas	Kuintal/ha	3,14	1,92
Tomat			
Luas Panen	Ha	4	3
Produksi	Ton	1	0,6
Produktivitas	Kuintal/ha	2,5	2
Terung			
Luas Panen	Ha	3	3
Produksi	Ton	1	0,7
Produktivitas	Kuintal/ha	3,3	2,3

Lanjutan 12

JenisTanaman	Satuan	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Petsai			
Luas Panen	Ha	-	-
Produksi	Ton	-	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-	-
Kacang Panjang			
Luas Panen	Ha	1	-
Produksi	Ton	0,3	-
Produktivitas	Kuintal/ha	3	-
Bayam			
Luas Panen	Ha	2	3
Produksi	Ton	0,8	1
Produktivitas	Kuintal/ha	4	3,33

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Lampiran 13 Produksi Buah-buahan (Ton) Tahun 2018

Buah-buahan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
01. Mangga	2,4	286
02. Durian	0	1 358,3
03. Jeruk	0	4,3
04. Pisang	548,8	3 361,7
05. Pepaya	12,7	62,2
06. Nanas	1,9	26,8
07. Rambutan	1,1	1 090,7
08. Duku	0	89,8

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Lampiran 14 Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Rakyat Tahun 2017-2018 (ha)

JenisTanaman	Satuan	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Cengkeh			
Luas tanam	Ha	377,5	377,5
Produksi	Ton	3,0	3,0
Produktivitas	Kuintal/ha	0,08	0,08
Kelapa			
Luas tanam	Ha	308,4	421,71
Produksi	Ton	515	515
Produktivitas	Kuintal/ha	16,7	12,21
Kelapa Sawit			
Luas tanam	Ha	1 535,1	354,11
Produksi	Ton	18 650,5	52,25
Produktivitas	Kuintal/ha	121,5	1,48

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Lanjutan 14

JenisTanaman	Satuan	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Sagu			
Luas tanam	Ha	-	11,25
Produksi	Ton	-	14
Produktivitas	Kuintal/ha	-	12,44
Lada			
Luas tanam	Ha	262,75	240,85
Produksi	Ton	233,33	253,33
Produktivitas	Kuintal/ha	9.8	10,52
Kakao			
Luas tanam	Ha	5 887,17	5 937,23
Produksi	Ton	4 045,68	4 250,85
Produktivitas	Kuintal/ha	6,87	7,16

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Lampiran 15 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor),
Tahun 2017-2018

Desa	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Sapi Perah	-	-
Sapi Potong	1 226	1 326
Kerbau	4	-
Kuda	-	-
Kambing	626	599
Domba	-	-
Babi	0	579

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Lampiran 16 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas (ekor) Tahun 2017-2018

Desa	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Ayam Kampung	17 148	17 098
Ayam Petelur	1 700	1 700
Ayam Pedaging	47 574	46 374
Itik	3 442	3 522

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Lampiran 17 Jumlah Rumah Tangga dan Produksi Perikanan Tangkap Menurut Sub Sektor Tahun 2017-2018

Sub Sektor Perikanan	Jumlah Rumah Tangga	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)
Perikanan Laut		
2017	144	1 125,47
2018	155	1 305,6
Perairan Umum		
2017	-	-
2018	-	-
Jumlah/Total		
2017	144	1 125,47
2018	155	1 305,6

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Lampiran 18 Jumlah Keluarga Pengguna Listrik Menurut Desa, Tahun 2018

Desa	PLN	Non PLN	Tanpa Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	754	100	-
002 Lagego	523	-	-
003 Burau	333	84	59
004 Lumbewe	630	0	-
005 Jalajja	983	51	-
006 Mabonta	326	1	1
007 Laro	329	-	-
008 Lewonu	342	-	-
009 Lanosi	301	-	10
010 Bonepute	400	150	107
011 Benteng	431	-	-
012 Lambarese	556		
013 Cendana	75	-	334
014 BatuPutih	20	79	185
015 BurauPantai	335	-	-
016 Kalatiri	330	-	60
017 Lambara Harapan	292	1	-
018 Asana	197	79	-
Jumlah/Total	8 458	1 301	756

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

Lampiran 19 Banyaknya Kendaraan Bermotor Umum menurut Jenis Kendaraan Tahun 2018 (unit)

Jenis Kendaraan	2018
(1)	(2)
B u s	-
T r u k	72
Pete-Pete	3
Kijang, Panther, APV	25
Delman	-
Gerobak	-
Becak	-
Pick Up	82
Motor Ojek	29
Kuda Beban	-

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

Lampiran 20 Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Wartel	Warnet	Usaha TV Kabel
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	-	-	1
002 Lagego	-	-	-
003 Burau	-	-	-
004 Lumbewe	-	-	1
005 Jalajja	-	-	-
006 Mabonta	-	-	-
007 Laro	-	1	-
008 Lewonu	-	-	1
009 Lanosi	-	-	-
010 Bonepute	-	-	1
011 Benteng	-	-	-
012 Lambarese	-	-	1
013 Cendana	-	-	-
014 Batu Putih	-	-	-
015 Burau Pantai	-	-	1
016 Kalatiri	-	-	1
017 Lambara Harapan	-	-	1
018 Asana	-	-	1
Jumlah/Total	0	1	9

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

Lampiran 21 Banyaknya Hotel dan Rumah Makan Menurut Desa Tahun 2018

Desa	2018		
	Hotel Non-bintang dan Akomodasi Lainnya	Rumah Makan / Restoran	Warung Makan/ Kedai Makan
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	-	1	3
002 Lagego	-	1	6
003 Burau	-	-	3
004 Lumbewe	-	-	5
005 Jalajja	-	4	40
006 Mabonta	-	-	2
007 Laro	-	-	-
008 Lewonu	-	1	6
009 Lanosi	-	2	10
010 Bonepute	-	2	1
011 Benteng	-	-	-
012 Lambarese	-	-	-
013 Cendana	-	-	-
014 BatuPutih	-	-	-
015 BurauPantai	-	-	3
016 Kalatiri	-	-	1
017 Lambara Harapan	-	-	-
018 Asana	-	-	1
Jumlah/Total	0	11	81

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

Lampiran 22 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Kelompok Pertokoan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	-	-	-	-
002 Lagego	-	-	-	-
003 Burau	1	-	-	-
004 Lumbewe	-	-	-	-
005 Jalajja	1	-	1	1
006 Mabonta	-	-	-	-
007 Laro	-	1	-	-
008 Lewonu	-	-	-	-
009 Lanosi	-	-	-	-
010 Bonepute	1	-	-	-
011 Benteng	-	-	-	-
012 Lambarese	-	1	-	-
013 Cendana	-	-	-	-
014 Batu Putih	-	-	-	-
015 Burau Pantai	-	-	-	-
016 Kalatiri	-	1	-	-
017 Lambara Harapan	-	-	-	-
018 Asana	-	-	-	-
Jumlah/Total	3	3	1	1

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

Lampiran 23 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Target	Realisasi	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	25.712.703	25.712.703	100
002 Lagego	19.305.838	19.305.838	100
003 Burau	27.575.645	27.575.645	100
004 Lumbewe	24.273.150	24.273.150	100
005 Jalajja	27.792.529	27.792.529	100
006 Mabonta	16.749.329	16.749.329	100
007 Laro	10.429.819	10.429.819	100
008 Lewonu	13.777.700	13.777.700	100
009 Lanosi	17.352.062	17.352.062	100
010 Bonepute	36.379.216	36.379.216	100
011 Benteng	20.878.914	20.878.914	100
012 Lambarese	25.115.004	25.115.004	100
013 Cendana	32.794.960	32.794.960	100
014 BatuPutih	30.289.641	30.289.641	100
015 BurauPantai	14.498.413	14.498.413	100
016 Kalatiri	24.260.760	24.260.760	100
017 LambaraHarapan	9.715.451	9.715.451	100
018 Asana	22.007.741	22.007.741	100
Jumlah/Total	398.908.875	398.908.875	100

Sumber: Kantor Kecamatan Burau